

PELAYANAN FARMASI KLINIK DI APOTEK

Farmasi RS & Apotek

TA. 2025/2026

Program Studi Farmasi

STIKES Notokusumo

PENGKAJIAN RESEP



RESEP ADALAH ...

- Permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku

- Kegiatan pengkajian resep meliputi :

- Kajian administrasi
- Kesesuaian farmasetik
- Pertimbangan klinis

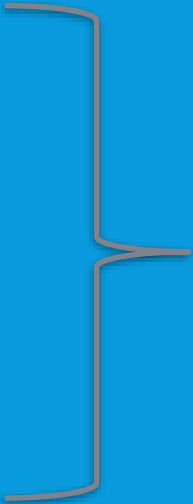
(jika ada yang tidak sesuai)



Apoteker harus menghubungi dokter penulis resep

PELAYANAN RESEP DIMULAI DARI ...

- 
- Penerimaan
 - Pemeriksaan ketersediaan
 - Penyiapan sed far, alkes, BMHP, termasuk peracikan obat
 - Pemeriksaan
 - Penyerahan disertai informasi



Setiap tahap dilakukan upaya pencegahan terjadinya kesalahan pemberian obat (medication error)

KAJIAN ADMINISTRASI

- Pasien → nama, umur, jenis kelamin, BB, TB
- Dokter → nama, nomor SIP, alamat, paraf
- Tanggal resep → kapan ditulis
- Kop resep → menandakan asal resep, dari klinik, RS, atau praktik pribadi

KESESUAIAN FARMASETIK

- Nama obat, bentuk, kekuatan sediaan
- Dosis dan jumlah obat
- Stabilitas
- Aturan dan cara penggunaan

PERTIMBANGAN KLINIS

- Ketepatan indikasi, dosis, waktu penggunaan obat
- Duplikasi pengobatan
- Alergi dan reaksi obat yang tidak dikehendaki
- Kontraindikasi
- Interaksi obat

FAKTOR PENYEBAB MEDICATION ERROR

- Kurangnya pengetahuan tentang obat
- Kurangnya informasi tentang pasien
- Kesalahan dan kehilangan arsip
- Kesalahan pada tulisan
- Kesalahan interaksi dengan pemberi pelayanan yang lain
- Kesalahan dalam perhitungan dosis
- Masalah dalam penyimpanan dan pengantaran obat

BENTUK PERESEPAN OBAT YANG TIDAK RASIONAL

- Peresepan boros (extravagant) → pemilihan obat berharga mahal padahal ada pilihan yang lebih murah dengan manfaat yang sama, orientasi berlebih pada simptomatik sehingga alokasi kebutuhan obat yang lebih vital menjadi berkurang (contoh : pada terapi diare diberikan semua obat untuk mengatasi keluhan namun oralit justru tidak diberikan)
- Peresepan berlebihan (over prescribing) → dosis, lama pemberian, jumlah obat yang diresepkan melebihi ketentuan, termasuk pemberian obat yang sebenarnya tidak diperlukan
- Peresepan yang salah (incorrect prescribing) → pemakaian obat untuk indikasi yang salah, diagnosis tepat tapi obatnya salah, pemberian obat ke pasien salah, pemakaian obat tanpa memperhitungkan kondisi lain yang diderita bersamaan
- Peresepan majemuk (multiple prescribing) → pemakaian dua atau lebih kombinasi obat padahal sebenarnya cukup hanya diberikan obat tunggal saja, termasuk mengobati semua gejala tanpa mengarah ke penyakit utama
- Peresepan kurang (under prescribing) → obat yang diperlukan tidak diresepkan, dosis tidak cukup, lama pemberian terlalu pendek

DISPENSING



DISPENSING TERDIRI DARI ...

- Penyiapan
- Penyerahan
- Pemberian informasi obat

TAHAPAN PENYIAPAN OBAT

1. Menyiapkan obat sesuai dengan permintaan resep
 - Menghitung kebutuhan jumlah obat sesuai dengan resep
 - Mengambil obat yang dibutuhkan pada rak penyimpanan dengan memperhatikan nama obat, tanggal kadaluarsa dan keadaan fisik obat
2. Melakukan peracikan obat → bila perlu
3. Memberikan etiket
 - Warna putih untuk obat dalam / oral
 - Warna biru untuk obat luar dan injeksi
 - Menempelkan label “KOCOK DAHULU” pada sediaan bentuk suspensi atau emulsi
4. Memasukkan obat ke dalam wadah yang tepat dan terpisah untuk obat yang berbeda untuk menjaga mutu obat dan menghindari penggunaan yang salah

TAHAPAN PENYERAHAN OBAT

1. Sebelum obat diserahkan ke pasien → periksa kembali : nama pasien pada etiket, cara penggunaan, jenis dan jumlah obat (kesesuaian antara penulisan etiket dengan resep)
2. Memanggil nama pasien
3. Memeriksa ulang identitas dan alamat pasien
4. Menyerahkan obat yang disertai pemberian informasi obat
5. Memberikan informasi cara penggunaan obat dan hal-hal yang terkait dengan obat (manfaat obat, makanan dan minuman yang harus dihindari, kemungkinan efek samping, cara penyimpanan obat)
6. Penyerahan obat kepada pasien hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, mengingat pasien dalam kondisi tidak sehat mungkin emosinya tidak stabil
7. Memastikan bahwa yang menerima obat adalah pasien atau keluarganya
8. Membuat salinan resep (bila perlu) sesuai dengan resep asli dan diparaf oleh apoteker
9. Menyimpan resep pada tempatnya
10. Apoteker membuat catatan pengobatan



(contoh formulir)

FORMULIR CATATAN PENGOBATAN PASIEN

CATATAN PENGOBATAN PASIEN

Nama Pasien :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :
No. Telepon :

No	Tanggal	Nama Dokter	Nama Obat/Dosis/Cara Pemberian	Catatan Pelayanan Apoteker

PEMBERIAN INFORMASI OBAT

- Efek obat → efek utama obat yang menjadi dasar pemilihan obat untuk mengatasi permasalahan (contoh : keluhan demam, pusing)
- Efek samping → dijelaskan kepada pasien tanpa menciptakan rasa takut pada pasien untuk minum obat tersebut (contoh : hipoglikemia akibat obat anti diabetes, mengantuk akibat antihistamin)
- Instruksi → pasien harus jelas tentang kapan saat obat diminum, cara minum obat (3 x sehari artinya tiap 8 jam, sebelum / sesudah makan), cara menyimpan, obat dengan dosis tapering off (kortikosteroid)
- Kunjungan berikutnya → jadwal kontrol ke dokter (untuk evaluasi dan monitoring terapi)
- Pastikan pasien mengerti dengan semua informasi yang diberikan → bila perlu pasien diminta mengulang semua informasi tersebut

PELAYANAN INFORMASI OBAT (PIO)



PIO MERUPAKAN ...

- Kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada profesi kesehatan lain, pasien, atau masyarakat
- Informasi mengenai obat termasuk obat resep, obat bebas, obat herbal
- Informasi meliputi dosis, bentuk sediaan, formulasi khusus, rute dan metode pemberian, farmakokinetik, farmakodinamik, farmakologi, terapeutik dan alternatif, efikasi, keamanan penggunaan pada ibu hamil dan menyusui, efek samping, interaksi, stabilitas, ketersediaan, harga, sifat fisika atau kimia dari obat

KEGIATAN PIO DI APOTEK

- Menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan
- Membuat dan menyebarkan buletin / brosur / leaflet
- Melakukan penyuluhan masyarakat
- Memberikan informasi dan edukasi kepada pasien
- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa farmasi yang sedang praktik profesi
- Melakukan penelitian penggunaan obat
- Membuat atau menyampaikan makalah dalam forum ilmiah
- Melakukan program jaminan mutu

DOKUMENTASI PIO

- Topik pertanyaan
- Tanggal dan waktu pelayanan informasi obat diberikan
- Metode pelayanan informasi obat (lisan, tertulis, telpon)
- Data pasien (umur, jenis kelamin, BB, TB, riwayat alergi, data lab, apakah pasien sedang hamil / menyusui)
- Uraian pertanyaan
- Jawaban pertanyaan
- Referensi
- Metode pemberian jawaban (lisan, tertulis, telpon)
- Data apoteker yang memberikan pelayanan informasi obat



(contoh formulir)

FORMULIR PIO

DOKUMENTASI PELAYANAN INFORMASI OBAT

No. Tanggal : Waktu : Metode : Lisan/Tertulis/Telepon)*		
1. Identitas Penanya		
Nama		No. Telp.
Status : Pasien / Keluarga Pasien / Petugas Kesehatan (.....)*		
2. Data Pasien		
Umur :tahun; Tinggi : cm; Berat :kg; Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan)*		
Kehamilan : Ya (.....minggu)/Tidak)*		Menyusui : Ya/Tidak)*
3. Pertanyaan		
Uraian Pertanyaan :		
Jenis Pertanyaan:		
☐ Identifikasi Obat	☐ Stabilitas	☐ Farmakokinetika
☐ Interaksi Obat	☐ Dosis	☐ Farmakodinamika
☐ Harga Obat	☐ Keracunan	☐ Ketersediaan Obat
☐ Kontra Indikasi	☐ Efek Samping	☐ Lain-lain
☐ Cara Pemakaian	☐ Obat	
	☐ Penggunaan Terapeutik	
4. Jawaban		
5. Referensi		
6. Penyampaian Jawaban : Segera/Dalam 24 jam/Lebih dari 24 jam)*		
Apoteker yang menjawab :		
Tanggal :		Waktu :
Metode Jawaban : Lisan/Tertulis/Telepon)*		

INDIKATOR TINGKAT KEBERHASILAN PIO

- Meningkatnya jumlah pertanyaan yang diajukan
- Menurunnya jumlah pertanyaan yang tidak dapat dijawab
- Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan
- Meningkatnya jumlah produk yang dihasilkan (leaflet, buletin, brosur)
- Meningkatnya kegiatan penyuluhan masyarakat
- Meningkatnya pertanyaan berdasarkan jenis pertanyaan dan tingkat kesulitan
- Menurunnya keluhan atas pelayanan

KONSELING



KONSELING YAITU ...

- Proses interaktif antara apoteker dengan pasien / keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan obat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien
- Three prime questions → untuk mengawali konseling
- Health belief model → jika tingkat kepatuhan pasien dinilai rendah
- Apoteker harus melakukan verifikasi bahwa pasien atau keluarga pasien sudah memahami obat yang digunakan

KONSELING



TUJUAN

- Menciptakan hubungan dengan pasien dan membentuk kepercayaan
- Membantu pasien dalam mengatur dan beradaptasi dengan pengobatannya
- Mencegah dan meminimalkan masalah yang berhubungan dengan efek samping obat, efek yang tidak dikehendaki dan kepatuhan minum obat, baik sekarang atau yang akan datang
- Meningkatkan kemampuan pasien untuk menyelesaikan masalah kesehatannya

Manfaat pada pasien

- Mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat
- Mengurangi ketidakpatuhan
- Menjamin obat aman dan efektif

Manfaat pada apoteker

- Memelihara status profesional sebagai bagian tim kesehatan
- Meningkatkan kepuasan bekerja
- Menambah pelayanan untuk mengikat pasien dan membantu dalam berkompetitif

KRITERIA PASIEN / KELUARGA PASIEN YANG PERLU DIBERI KONSELING

- Pasien kondisi khusus (pediatri, geriatri, gangguan fungsi hati dan / atau ginjal, ibu hamil dan menyusui)
- Pasien dengan terapi jangka panjang / penyakit kronis (TB, DM, AIDS, epilepsi)
- Pasien yang menggunakan obat dengan instruksi khusus (penggunaan kortikosteroid dengan tapering off, penggunaan insulin, inheler, suppo, ovula, tetes hidung, tetes telinga)
- Pasien yang menggunakan obat dengan indeks terapi sempit (digoksin, fenitoin, teofilin)
- Pasien dengan polifarmasi → pasien menerima beberapa obat untuk indikasi penyakit yang sama → dalam kelompok ini juga termasuk pemberian lebih dari satu obat untuk penyakit yang diketahui dapat disembuhkan dengan satu jenis obat
- Pasien dengan tingkat kepatuhan rendah

TAHAP KEGIATAN KONSELING

- Membuka komunikasi antara apoteker dengan pasien
- Menilai pemahaman pasien tentang penggunaan obat melalui “Three Prime Questions”
 1. Apa yang disampaikan dokter tentang obat anda?
 2. Apa yang dijelaskan oleh dokter tentang cara pemakaian obat anda?
 3. Apa yang dijelaskan oleh dokter tentang hasil yang diharapkan setelah anda menerima terapi obat tersebut?
- Menggali informasi lebih lanjut dengan memberi kesempatan kepada pasien untuk mengeksplorasi masalah penggunaan obat
- Memberikan penjelasan kepada pasien untuk menyelesaikan masalah penggunaan obat
- Melakukan verifikasi akhir untuk memastikan pemahaman pasien



(contoh formulir)

FORMULIR KONSELING

DOKUMENTASI KONSELING

Nama Pasien	:	
Jenis kelamin	:	
Tanggal lahir	:	
Alamat	:	
Tanggal konseling	:	
Nama Dokter	:	
Diagnosa	:	
Nama obat, dosis dan cara pemakaian	:	
Riwayat alergi	:	
Keluhan	:	
Pasien pernah datang konseling sebelumnya:	:	Ya/tidak
Tindak lanjut		
Pasien		Apoteker
*****		*****

HEALTH BELIEF MODEL (HBM)

- Kerangka kerja psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku kesehatan seseorang
- Model ini menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan sangat bergantung pada keyakinan atau persepsi mereka tentang penyakit dan manfaat tindakan tersebut
- Model ini secara luas digunakan dalam penyuluhan kesehatan, misalnya saat mendorong masyarakat untuk memakai masker, melakukan vaksinasi, menjalani pemeriksaan skrining
- Program promosi kesehatan akan sangat efektif jika mampu meyakinkan pasien bahwa mereka benar-benar berada dalam bahaya, penyakit tersebut serius, dan tindakan yang disarankan sangat bermanfaat dengan hambatan yang minim

KOMPONEN UTAMA HBM

- Persepsi kerentanan (perceived susceptibility) → keyakinan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinan mereka terkena suatu penyakit
- Persepsi keparahan (perceived severity) → keyakinan seseorang tentang seberapa serius dampak suatu penyakit jika mereka terinfeksi (rasa sakit secara fisik atau dampak sosial)
- Persepsi manfaat (perceived benefits) → keyakinan seseorang mengenai kemampuan tindakan yang disarankan dalam mengurangi risiko atau tingkat keparahan penyakit
- Persepsi hambatan (perceived barriers) → pandangan individu mengenai biaya, rasa tidak nyaman, rasa sakit, atau waktu yang dihabiskan terkait tindakan pencegahan yang disarankan
- Isyarat untuk bertindak (cues to action) → pemicu atau dorongan dari luar yang membuat seseorang mengambil tindakan (kampanye kesehatan, kerabat yang sakit, nasihat dokter)
- Efikasi diri (self efficacy) → keyakinan seseorang pada kemampuan diri sendiri untuk benar-benar melakukan tindakan pencegahan atau perubahan perilaku tersebut

HOME PHARMACY CARE

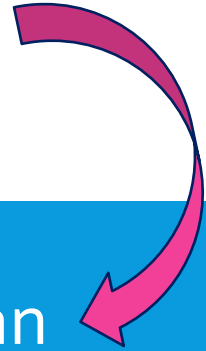


PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH

- Kondisi pasien?

- Pasien dengan penyakit kronis
- Pasien dengan pengobatan lama
- Pasien lanjut usia
- Pasien dengan kompleksitas pengobatan dan penggunaan obat
- Pasien yang kebingungan / kurang pengetahuan dalam ketrampilan dalam menggunakan obat

Pendampingan
pasien oleh
Apoteker dalam
pelayanan
kefarmasian di
rumah dengan
persetujuan pasien /
keluarga



TUJUAN

- Tercapai keberhasilan terapi pasien
- Terlaksana pendampingan oleh Apoteker untuk mendukung efektivitas, keamanan dan kesinambungan pengobatan
- Terwujudnya komitmen, keterlibatan dan kemandirian pasien dan keluarga dalam penggunaan obat atau alkes yang tepat
- Terwujudnya kerja sama profesi kesehatan, pasien dan keluarga

JENIS PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH

- Penilaian masalah yang berhubungan dengan pengobatan
- Identifikasi kepatuhan pasien
- Pendampingan pengelolaan obat dan / atau alkes di rumah → cara pakai obat asma, penyimpanan insulin
- Konsultasi masalah obat atau kesehatan secara umum
- Monitoring pelaksanaan, efektifitas dan keamanan penggunaan obat berdasarkan catatan pengobatan pasien
- Dokumentasi pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah



(contoh formulir)

FORMULIR HOME PHARMACY CARE

DOKUMENTASI PELAYANAN KEPARMASIAN DI RUMAH (HOME PHARMACY CARE)

Nama Pasien :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :
No. Telepon :

No	Tanggal Kunjungan	Catatan Pelayanan Apoteker

..... 20....
Apoteker

PEMANTAUAN TERAPI OBAT (PTO)



PTO



Proses yang memastikan bahwa seorang pasien mendapatkan terapi obat yang efektif dan terjangkau dengan memaksimalkan efikasi dan meminimalkan efek samping

➤ Tujuan :



- Mendeteksi masalah yang terkait dengan obat
- Memberikan rekomendasi penyelesaian masalah yang terkait dengan obat

MASALAH TERKAIT OBAT

- Terapi obat yang tidak diperlukan → karena pasien tidak ada indikasi klinis pada saat ini
- Adanya indikasi tapi tidak mendapat terapi obat → perlu tambahan obat untuk mengobati atau mencegah suatu kondisi medis pada pasien
- Pemilihan obat tidak tepat → menyebabkan obat tidak efektif dalam menghasilkan respon yang diinginkan pada pasien
- Dosis terlalu rendah → untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasien
- Dosis terlalu tinggi → menyebabkan efek tidak diinginkan pada pasien
- Reaksi obat tidak diinginkan → obat menyebabkan reaksi yang tidak diinginkan pada pasien
- Interaksi obat → muncul reaksi obat yang tidak diinginkan pasien akibat interaksi beberapa obat yang digunakan pasien
- Ketidakpatuhan → pasien tidak dapat atau tidak ingin menggunakan obat sesuai instruksi

KRITERIA PASIEN

- Anak, lansia, ibu hamil dan menyusui
- Menerima obat lebih dari 5 jenis
- Adanya multi diagnosis
- Gangguan fungsi ginjal atau hati
- Menerima obat dengan indeks terapi sempit
- Menerima obat yang sering diketahui menyebabkan reaksi obat yang merugikan

KEGIATAN

- Memilih pasien yang memenuhi kriteria
- Mengambil data yang dibutuhkan → riwayat pengobatan pasien yang terdiri dari riwayat penyakit, riwayat penggunaan obat, riwayat alergi → melalui wawancara dengan pasien / keluarga atau tenaga kesehatan lain
- Melakukan identifikasi masalah terkait obat
- Menentukan prioritas masalah sesuai kondisi pasien dan menentukan apakah masalah tersebut sudah atau berpotensi akan terjadi
- Memberikan rekomendasi atau rencana tindak lanjut yang berisi rencana pemantauan dengan tujuan memastikan pencapaian efek terapi dan meminimalkan efek yang tidak dikehendaki
- Hasil identifikasi masalah terkait obat dan rekomendasi yang telah dibuat oleh apoteker harus dikomunikasikan dengan tenaga kesehatan terkait untuk mengoptimalkan tujuan terapi
- Melakukan dokumentasi pelaksanaan pemantauan terapi obat



(contoh formulir)

FORMULIR PEMANTAUAN TERAPI OBAT

Formulir 9

DOKUMENTASI PEMANTAUAN TERAPI OBAT

Nama Pasien :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :
No. Telepon :

No	Tanggal	Catatan Pengobatan Pasien	Nama Obat, Dosis, Cara Pemberian	Identifikasi Masalah terkait Obat	Rekomendasi/Tindak Lanjut
		Riwayat penyakit			
		Riwayat penggunaan obat			
		Riwayat alergi			

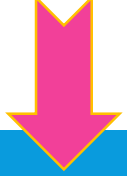
.....,20....

Apoteker

MONITORING EFEK SAMPING OBAT (MESO)



MESO



Kegiatan pemantauan setiap respon terhadap obat yang merugikan atau tidak diharapkan yang terjadi pada dosis normal yang digunakan pada manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosis dan terapi atau memodifikasi fungsi fisiologis

➤ Tujuan :

- Menemukan efek samping obat sedini mungkin
- Menentukan frekuensi dan insidensi efek samping obat yang sudah sangat dikenal atau yang baru saja ditemukan

➤ Kegiatan :

- Mengidentifikasi obat dan pasien yang mempunyai risiko tinggi mengalami efek samping obat
- Menganalisis laporan efek samping obat
- Mengisi formulir MESO
- Melaporkan ke Pusat Monitoring Efek Samping Obat Nasional

➤ Faktor yang perlu diperhatikan :

- Kerja sama dengan tim kesehatan lain
- Ketersediaan formulir MESO



(contoh formulir)

FORMULIR MONITORING EFEK SAMPING OBAT

Formulir 10

FORMULIR MONITORING EFEK SAMPING OBAT (MESO)

Nama Apotek :
 Alamat :
 Kabupaten/Kota :
 Provinsi :
 Triwulan/Tahun :

No	Informasi Pasien			Informasi Obat								KTD/ESO					Nama Pelapor
				Na ma Ob at	Ben tuk Sedi aan	No Bets	Obat yang digun akan bersa maan	Pemberian									
	Nama/ Inisial pasien	Jenis Kelamin	Um ur					Ca ra	Dosis/ Waktu	Tang gal Mula	Tang gal Akhir	Desk ripsi	Tang gal Mula	Tangg al Akhir	Kesud ahan	Riwayat KTD/ESO yang pernah dialami	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	

.....20....

Apoteker

Terima Kasih